



## STRATEGI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

Nur Rarastika  
Universitas Negeri Medan  
Email: [nurrarastika@gmail.com](mailto:nurrarastika@gmail.com)

### ABSTRAK

Ranah yang dikembangkan melalui pembelajaran PKN adalah pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan. Selain nilai-nilai pancasila, guru juga menanamkan nilai demokrasi dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang strategi yang diterapkan guru dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran PKN di SDN 104208 Cinta Rakyat, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen, dengan subjek penelitian yaitu guru-guru kelas di SDN 104208 Cinta Rakyat yang dipilih dengan teknik *purposive sample*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa, diantaranya: 1) melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok; 2) pembentukan kelompok secara multikultural; 3) demo kegiatan kewarganegaraan melalui pembelajaran PKN; 4) melakukan beberapa aktivitas secara bersama-sama; dan 5) menulis rancangan pembelajaran demokratis. Disimpulkan bahwa terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan guru dalam mengimplementasikan nilai demokrasi kepada siswa melalui pembelajaran PKN, dengan demikian pelajaran PKN dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter bangsa.

**Kata Kunci:** Nilai demokrasi, PKN, Strategi.

### ABSTRACT

*The areas developed through Civics learning are knowledge, attitudes and values, and skills. In addition to Pancasila values, teachers also instill democratic values in learning. The purpose of this study was to describe the strategies used by teachers in applying democratic values to Civics learning at SDN 104208 Cinta Rakyat, Deli Serdang Regency. This study uses a qualitative descriptive method with research stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data were collected by means of observation, interviews, and documents, with the research subject being class teachers at SDN 104208 Cinta Rakyat who were selected using a purposive sample. The results showed that there were several strategies used by classroom teachers in applying democratic values to students, including: 1) implementing group-based learning; 2) the formation of multicultural groups; 3) demo of civic activities through Civics learning; 4) perform several activities together; and 5) writing democratic learning plans. It was concluded that there are various strategies that teachers can apply in implementing democratic values to students through Civics learning, thus Civics lessons can contribute to the formation of the nation's character.*

**Keyword:** Values of democracy, Civics, Strategy.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk menanamkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan individu sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan termasuk usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Secara tersurat, pernyataan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran akan menciptakan pendidikan yang



berkualitas. Menurut Hujair (2013: 3), pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi antara pengajar, pembelajar, dan sumber belajar. Senada dengan hal tersebut, Martubi (2009: 89) menyatakan secara lebih terperinci bahwa unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran diantaranya guru sebagai fasilitator belajar, peserta didik sebagai subyek belajar, dan sarana prasarana sebagai salah satu fasilitas dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, guru adalah bagian yang terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Pada dasarnya, peran guru mengalami perubahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Jika semula guru dominan dalam pembelajaran, kini guru berperan sebagai orang yang memfasilitasi siswa untuk belajar. Dalam hal ini bukan berarti guru hanya memantau siswa dalam pembelajaran, namun tetap merencanakan pembelajaran, membimbing siswa, hingga melakukan evaluasi. Guru memiliki peran yang cukup kompleks, oleh sebab itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8 guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Terpenuhinya keempat kompetensi tersebut, menunjukkan bahwa guru telah berkompoten dan memiliki kualitas. Dalam kurikulum 2013, guru memiliki peran yang cukup penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Ketiga kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui mata pelajaran yang telah dirancang, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “value-based education” atau pendidikan berbasis nilai (Sunarso, dkk, 2006: 1). Hal tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian, PKn adalah mata pelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Menurut Thoha (1996: 61), Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti pada kehidupan manusia khususnya mengenai hal-hal yang positif atau kebaikan. Salah satu nilai yang ditanamkan melalui pelajaran PKn adalah nilai demokrasi yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

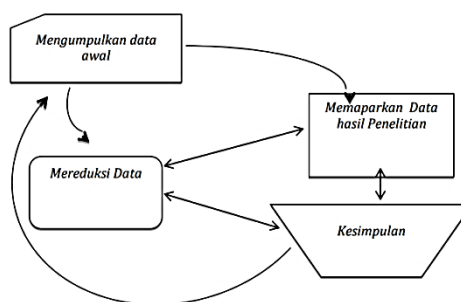
Pendidikan demokrasi menurut Gandal dan Finn (1992: 2) tidak hanya terdapat di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Pendidikan demokrasi memang dianggap penting, namun kenyataannya pendidikan demokrasi masih sering dianggap remeh atau terabaikan, Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Prasetya (2017) di SDN Kemiri 1 Boyolali, diperoleh bahwa di kelas atas masih terdapat siswa yang berdebat karena tidak dapat menerima pendapat siswa lain. Selain itu, Nisa dkk melalui penelitiannya memperoleh informasi bahwa sikap demokrasi budaya siswa SMK PGRI 2 Bandar Lampung masih rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya penanaman budaya demokrasi sejak dini khususnya di Sekolah Dasar agar siswa dapat menjadi warga negara yang demokratis. Berdasarkan



hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 104208 Cinta Rakyat, di sekolah tersebut siswa memperoleh pelajaran PKn yang terintegrasi dengan pelajaran lain dalam buku tematik, kemudian guru-guru menyadari bahwa nilai demokrasi dapat diterapkan kepada siswa saat pelajaran PKn. Nilai demokrasi adalah nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berdemokrasi sebagai makhluk sosial dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul dilingkungan tersebut, dengan demikian nilai-nilai demokrasi penting untuk ditanamkan kepada siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi yang diterapkan guru dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran PKn di SDN 104208 Cinta Rakyat. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya berupa informasi strategi dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pada siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2013: 04). Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang secara lebih jelas digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Analisis Data Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini, subjek dipilih dengan teknik *purposive sampling*, subejek dalam penelitian ini adalah guru-guru SDN 104208 Cinta Rakyat yang berjumlah 6 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur, dokumen, serta wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial yang terjadi selama pembelajaran PKn di SDN 104208 Cinta Rakyat.



## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat yang terletak di Jl. Sudirman, Gg. Desa, Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen atau perangkat pembelajaran, semua guru telah menjalankan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut, salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PKn. Berdasarkan pedoman pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013, pembelajaran yang berlaku adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, misalnya pelajaran PKn materi gotong royong diintegrasikan dengan pelajaran IPS materi keberagaman, meskipun demikian guru tetap memasukkan nilai-nilai demokrasi pada saat pembelajaran PKn dengan melakukan beberapa strategi, diantaranya:

### 1. Melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok

Pembelajaran berbasis kelompok adalah pembelajaran yang secara sengaja di rancang untuk mengembangkan interaksi antar siswa dan membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu menghindari kesalahpahaman sehingga tidak timbul permusuhan antar siswa. Berdasarkan definisi tersebut, tujuan pembentukan pembelajaran berbasis kelompok pada saat pembelajaran PKn adalah agar siswa memiliki keterampilan sosial dalam masyarakat. Secara lebih rinci, tujuan pembelajaran berbasis kelompok Berdasarkan materi panduan Depdiknas (2005:10) adalah 1) Meningkatkan hasil belajar akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep – konsep yang sulit; 2) Memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama; dan 3) Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi untuk saling berinteraksi dengan teman yang lain. Dengan demikian dalam pelaksanaan demokrasi, siswa dapat menerima segala keputusan berdasarkan interaksi yang telah dilakukan dalam kelompok. Berikut adalah tahap-tahap pembelajaran berbasis kelompok:

**Tabel 1. Sintak Pembelajaran Berbasis Kelompok**

<b>FASE</b>	<b>TUGAS GURU</b>
Fase 1 : <i>Present goals and set</i>	Menjelaskan tujuan pembelajaran PKn dan mempersiapkan peserta didik.
Fase 2 : <i>Present information</i>	Mempresentasikan informasi kepada paserta didik secara verbal tentang hal-hal terkait materi pembelajaran
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i>	Mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i>	Membimbing siswa selama proses diskusi ataupun pembuatan projek dalam kelompok
Fase 5 : <i>Test on the</i>	Melihat kemampuan siswa setelah melakukan



<i>materials</i>	diskusi, dalam hal ini siswa diarahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya
Fase 6 : <i>Provide recognition</i>	Memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas usaha yang telah dilakukan siswa.

## 2. Pembentukan kelompok secara multikultural

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural atau terdiri dari beragam SARA, oleh sebab itu terdapat berbagai jenis budaya di Indonesia. Dengan kata lain, bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultural. Dibutuhkan sikap saling memahami dan menghargai setiap perbedaan yang ada pada bangsa Indonesia, dengan demikian dalam penugasan kelompok pada pembelajaran PKn biasanya guru membentuk kelompok berdasarkan perbedaan SARA sehingga siswa dapat terbiasa memahami setiap perbedaan karakter dalam kelompoknya dan mampu menghargai perbedaan-perbedaan tersebut sehingga tidak adanya sikap diskriminasi.

Prinsip multikulturalisme di Indonesia telah tercermin dalam semboyan negara Indonesia yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya meskipun terdapat perbedaan SARA, masyarakat tetap satu jua yaitu bangsa Indonesia. Pembentukan kelompok secara multikultural yang dilakukan oleh guru tersebut telah relevan dengan semboyan Indonesia. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah agar siswa dapat menjadi individu yang toleran dan menghargai setiap perbedaan di masyarakat, termasuk perbedaan pendapat dan cara pandang setiap orang, dengan demikian proses demokrasi di masyarakat dapat berlangsung dengan baik.

## 3. Demo kegiatan kewarganegaraan melalui pembelajaran PKn

Pemilihan umum adalah kegiatan yang dilakukan untuk memilih salah seorang kandidat yang akan diamanahkan untuk mengemban tugas sebagai pemimpin ataupun anggota dari pemerintahan. Menurut Morrisan (2005: 17), pemilu termasuk sarana untuk mengetahui keinginan rakyat tentang arah kebijakan suatu negara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemilu merupakan implementasi dari demokrasi yang sesungguhnya.

Batasan usia minimal untuk menjadi partisipan dalam pemilu adalah 17 tahun, oleh sebab itu untuk membentuk budaya demokrasi, siswa sejak usia Sekolah Dasar telah mendapatkan kegiatan demo atau simulasi pelaksanaan pemilu dalam rangka pengenalan pemilu sejak SD. Program demo atau simulasi pemilu tersebut biasa dilakukan dua semester sekali. Simulasi pemilu dilakukan oleh guru dan siswa di masing-masing kelas. Guru dan siswa menyusun meja dan bangku dengan tata letak berbentuk U, kemudian guru dan siswa menyiapkan bilik-bilik tempat pencoblosan, sebelum itu guru sudah mendesain kertas yang berisi kandidat-kandidat yang akan dipilih. Ketika semua alat dan fasilitas tersedia, guru memberikan penjelasan tentang makna pemilu, kemudian guru mengarahkan siswa satu per satu untuk mengambil kertas pemilihan, memasuki bilik, mencoblos, memasukkan kertas pemilihan yang telah dicoblos kedalam kotak yang telah disediakan, dan memasukkan jari



kelingking bagian ujung ke dalam tinta biru sebagai bukti bahwa siswa telah berpartisipasi dalam pemilu.

#### 4. Melakukan beberapa aktivitas secara bersama-sama

Dalam pembelajaran terdapat aktivitas yang dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan alokasi waktunya masing-masing, yaitu pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, guru melakukan apersepsi, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki kebebasan untuk mengutarakan pandangan dan pendapatnya terkait materi yang pernah dipelajari. Dalam hal tersebut, setiap siswa memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan guru pada saat apersepsi. Pada kegiatan inti, guru memberikan pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning*, maka metode yang digunakan guru adalah pembelajaran berbasis kelompok. Pada kegiatan pembagian kelompok, guru akan mengarahkan siswa untuk menyusun meja dan bangku berbentuk lingkaran menjadi beberapa kelompok, penyusunan tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh siswa, hal tersebut dilakukan guru agar siswa dapat melakukan kerja sama dan membantu satu sama lain. Terakhir adalah kegiatan penutup, biasanya pada kegiatan penutup guru dan siswa secara bersama-sama melakukan aktivitas bersih-bersih ruang kelas dan halaman. Aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama tersebut dapat memupuk rasa saling membantu dan memahami kewajiban masing-masing sehingga terbentuk kerja sama yang erat. Nilai tersebut ditanamkan oleh guru sejak Sekolah Dasar dengan tujuan agar siswa memahami apa kewajibannya dan apa yang harus dilakukan, sehingga siswa dapat terbentuk menjadi masyarakat yang sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam kelompok.

#### 5. Menulis rancangan pembelajaran demokratis

Strategi lain yang biasa dilakukan guru adalah mengembangkan RPP dengan mengintegrasikan nilai-nilai demokratis ke dalam rancangan pembelajaran PKn. Menurut Winataputra (2006) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan di persekolahan (*school civics*) memiliki peranan strategis dalam mewujudkan pengembangan budaya kewarganegaraan demokratis. Perancangan pembelajaran PKn dengan nilai demokrasi di dalamnya, secara khusus dirancang oleh guru dengan tabel yang di dalamnya menggambarkan ruang lingkup, materi, metode, media, hingga penilaian seperti berikut:

**Tabel 2. Rancangan Pembelajaran Demokratis**

Ruang Lingkup	Pengembangan			
	Materi	Metode	Media	Penilaian
Persatuan dan Kesatuan bangsa	Hidup rukun dalam perbedaan	Mengacu pada pendekatan SCL ( <i>Student Centered Learning</i> ), misalnya	Laptop, proyektor, buku-buku referensi	Tugas kelompok, presentasi, tes/ulangan, <i>performance test</i> termasuk
Norma, hukum dan peraturan	Tata tertib di sekolah			
Hak asasi manusia	Hak dan			



	kewajiban anak	pembelajaran berbasis kelompok, studi kasus, diskusi, <i>think pair and share</i> , dan lainnya.		penilaian sikap, dan terakhit portofolio
Kebutuhan warga negara	Kemerdekaan mengeluarkan pendapat dan menghargai keputusan bersama			
Konstitusi Negara	Proklamasi kemerdekaan			
Kekuasaan dan Politik	Pemerintahan desa dan kecamatan			
Pancasila	Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari			
Globalisasi	Globalisasi di lingkungannya			

Pengembangan di atas termasuk kebutuhan yang harus dipenuhi guru untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi melalui pelajaran PKn dengan lebih terstruktur. Oleh sebab itu, secara konsisten guru harus mampu melakukan pengembangan rancangan pembelajaran demokratis, agar tujuan untuk membentuk siswa sebagai warga negara yang demokratis dapat tercapai.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menekankan pada nilai-nilai, oleh sebab itu dalam pemetaan kompetensi dasar pada pelajaran PKn erat kaitannya dengan kompetensi inti pertama yaitu berkaitan dengan spiritual dan kompetensi inti kedua yaitu berkaitan dengan sosial. Nilai demokrasi termasuk nilai yang relevan dengan kompetensi inti kedua. Nilai demokrasi mengarahkan seseorang untuk dapat bermusyawarah, menentukan pendapat, mengutarakan pandangan, menghargai perbedaan, dan sebagainya. Dengan demikian, nilai demokrasi merupakan nilai yang positif yang harus ditanamkan kepada siswa sejak Sekolah Dasar.

Di SDN 104208 Cinta Rakyat telah diterapkan beberapa strategi sebagai upaya penanaman budaya demokrasi kepada siswa, beberapa diantaranya 1) melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan sosial seperti berinteraksi dengan teman sekelompok hingga menerima keputusan bersama dalam kelompok; 2) pembentukan kelompok secara multicultural yang bertujuan untuk membentuk sikap toleransi dan anti diskriminasi dalam diri siswa; 3) simulasi kegiatan kewarganegaraan yaitu pemilu sebagai kegiatan pembiasaan dan edukasi nilai-nilai demokrasi; 4) melaksanakan aktivitas secara bersama agar masing-masing siswa



memahami tanggung jawabnya; dan 5) mengembangkan rancangan pembelajaran demokratis dengan mengaitkan antara kurikulum dan nilai-nilai demokrasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa nilai-nilai demokrasi dapat diimplementasikan kepada siswa melalui pembelajaran PKn dengan berbagai strategi, diantaranya 1) melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok; 2) pembentukan kelompok secara multikultural; 3) demo kegiatan kewarganegaraan melalui pembelajaran PKn; 4) melakukan beberapa aktivitas secara bersama-sama; dan 5) menulis rancangan pembelajaran demokratis. Diterapkannya strategi-strategi tersebut dengan demikian pelajaran PKn dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter bangsa yang demokratis. Penelitian ini masih sebagai penelitian kualitatif, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan melihat bagaimana efektivitas strategi-strategi tersebut jika diterapkan di Sekolah Dasar lainnya.

## DATA DIRI PENULIS

Nur Rarastika, lahir di Cinta Rakyat, 26 Maret 1999. Penulis menyelesaikan studi S1 di program studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S2 dengan program studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan. Selama menempuh pendidikan, penulis telah meraih beberapa penghargaan seperti meraih predikat mahasiswa berprestasi, lulus dengan pujian, juara karya tulis ilmiah, penerima beasiswa, penerima pendanaan PKM, telah mempublikasikan beberapa artikel ilmiah, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky, Hujair. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaubaka Dipantara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas RI.
- \_\_\_\_\_. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas RI.
- \_\_\_\_\_. (2006). Permen Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta: Depdiknas RI.
- Gandal, M. And Finn, Jr.C.E. (1992). Teaching Democracy. *Freedom Paper USA*. 01 (2), 1-28.
- Martubi. (2009). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Lanjut Melalui Pembelajaran Menggunakan Modul dan Lembar Kerja dengan Soal Latihan Berjenjang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 18 (01).
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.





Morissan. (2005). *Hukum Tata Negara Era Reformasi*. Jakarta: Ramdina Prakarsa.

Prasetya, dkk. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis Dan Disiplin Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Di SD Negeri 1 Kemiri Boyolali. *Skripsi*: Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Sunarso, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNYPress

Thoha, M.Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Winataputra. (2006). Konsep dan Strategi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah : Tinjauan Psiko-Pedagogis. *Makalah Seminar Pendidikan dan Kebudayaan Nilai-Nilai Dasar Pancasila*. Jakarta, 8 Juni 2006.